

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi makroekonomi memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian di suatu negara. Terbukti pada perubahan kondisi makroekonomi yang terjadi pada tahun 1997 dimana pada saat itu pertumbuhan ekonomi melemah, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, tingkat suku bunga tinggi, dan tingkat inflasi dua digit, pada saat itu inflasi telah mencapai 70%. Krisis tersebut yang menyebabkan perbankan di Indonesia berada pada kondisi yang memprihatinkan, yaitu terutama pada masalah kesulitan keuangan, dan banyaknya perbankan mengalami *negative spread* yaitu dimana pendapatan bunga yang didapat dari kredit lebih kecil dari kewajiban pembayaran bunga deposito, dan terjadi ketidakpercayaan masyarakat terhadap perbankan karena pemerintah telah melikuiditas beberapa bank pada periode 1997-1999, dan penyebabnya adalah perbankan belum dapat beroperasi secara efisien. Tahun 2005 inflasi di Indonesia meningkat sebesar 17,11%, hal tersebut terjadi karena kenaikan minyak dunia yang membuat pemerintah Indonesia menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) yang menaikkan harga secara umum, kemudian tingkat suku bunga kredit mengalami kenaikan di tahun 2006 sebesar 16,34%, hal tersebut terjadi karena tidak stabilnya kondisi keuangan sebelum krisis ekonomi dunia pada tahun 2008 (Endri, 2015).

Menurut Siregar dkk, (2015) menyatakan bahwa jika kondisi makroekonomi disuatu negara kondusif, maka akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan pada perbankan, dan sebaliknya apabila kondisi makroekonomi dan kondisi keuangan tidak stabil akan berpengaruh pada resiko kredit dan

resiko pasar perbankan yang akan berdampak pada kinerja perbankan dan akan berpengaruh pada efisiensi perbankan. Weill (2003) dalam Endri, (2015) menyatakan bahwa jika tingkat efisiensi lebih tinggi maka akan mempengaruhi kinerja pada perbankan yang akan membaik dalam mengalokasikan keuangan, dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan akan meningkatkan kegiatan investasi.

Efisiensi adalah aspek yang penting bagi perbankan nasional dan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pengelola perbankan untuk mendapatkan kinerja yang sehat dan juga berkelanjutan. Mengukur tingkat efisiensi perbankan merupakan hal yang penting karena perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan, sehingga dengan meningkatnya tingkat efisiensi bank maka sistem keuangan akan stabil. Pengaruh terhadap perekonomian akan pula mengalami peningkatan melalui keseimbangan keuangan perbankan. Terdapat adanya beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk dapat menjelaskan hubungan output dan input yang digunakan untuk mengukur efisiensi pada lembaga keuangan yaitu, pendekatan intermediasi, pendekatan produksi, dan pendekatan aset.

Pentingnya efisiensi untuk sektor perbankan dapat dilihat dan ditinjau dari beberapa perspektif, yakni dari perspektif mikro maupun perspektif makro, dalam perspektif mikro yaitu kondisi dimana persaingan yang semakin ketat, perbankan harus memiliki tingkat efisien pada kegiatan operasinya supaya dapat berkembang dan bertahan, sedangkan pada perspektif makro pada industri perbankan yang berada pada tingkat efisien dapat berpengaruh terhadap biaya intermediasi keuangan dan juga stabilitas sistem keuangan, hal tersebut terjadi

karena perbankan sebagai industri yang memiliki peran sebagai intermediasi keuangan.

Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu dengan analisis rasio, dimana analisis rasio merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan rasio keuangan seperti pengukuran ROA (*Return On Asset*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Biaya Operasional). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yakni dapat dilihat dari faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal diantaranya yaitu kondisi makroekonomi seperti GDP, SBI, dan Inflasi, sedangkan faktor internal diantaranya yaitu struktur biaya, likuiditas, struktur keuangan, dan struktur aktiva. Pada faktor internal menggambarkan suatu keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen bank, yakni seperti penggunaan dan penghimpunan dana, manajemen likuiditas, modal, dan manajemen biaya. Sedangkan pada faktor eksternal kebanyakan dipengaruhi dari variabel makroekonomi (Purnamasari, dkk. 2013).

Alternatif yang digunakan untuk dapat meningkatkan kinerja kebijakan moneter Bank Indonesia yaitu dengan menggunakan sistem pengendalian moneter dengan menggunakan sasaran operasional yakni suku bunga, seperti dengan adanya penurunan tingkat suku bunga maka inflasi akan berkurang, namun instrumen lain kebijakan moneter yakni dengan mengurangi output perbankan melalui kredit, maka jumlah uang beredar di masyarakat akan mendukung terhadap penekanan inflasi, karena pada saat terjadinya inflasi jumlah uang yang beredar di masyarakat naik dan mengakibatkan stabilitas harga turun, kemudian perbankan akan mengurangi kredit untuk memaksimalkan efisiensi pada perbankan (Perry dkk, 1998). Menurut Endri, (2015) kebanyakan

penelitian yang mengestimasi pengaruh dari variabel makroekonomi terhadap efisiensi perbankan masih terbatas, banyak studi empiris yang masih berfokus pada pengukuran kinerja efisiensi bank dengan menggunakan pendekatan parametrik dan non parametrik di negara-negara berkembang maupun di negara maju.

Menurut Islamiyah, (2017) nilai tukar valuta asing (kurs) memiliki pengaruh terhadap ROA perbankan, sebab jika nilai mata uang di suatu negara melemah, minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya atau minat untuk menabung juga akan mengalami penurunan dan akan menyebabkan pendapatan bank dari dana pihak ketiga atau biasa disebut simpanan akan menurun, hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dan akan berpengaruh pada efisiensi perbankan. Karena menurut Hassan dkk, (2007), dalam penelitiannya menyatakan bahwa determinan efisiensi perbankan di Amerika Latin menunjukkan bahwa tingkat kapitalisasi, rasio profitabilitas, perbedaan tingkat suku bunga dan pertumbuhan GDP berpengaruh positif pada efisiensi perbankan, kemudian saat terjadinya penurunan minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya atau melakukan saving, maka pemerintah akan meningkatkan tingkat suku bunga untuk menarik kembali minat masyarakat.

Menurut Muljawan dkk, (2014) tingkat efisiensi perbankan dapat dipengaruhi oleh GDP yang termasuk dalam variabel makro karena dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi maka permintaan atas kredit akan meningkat, tetapi apabila GDP mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap inflasi, dapat dilihat dari beberapa sisi, jika masyarakat banyak melakukan konsumsi maka inflasi meningkat, sedangkan jika inflasi naik juga mempengaruhi efisiensi karena pada saat inflasi tinggi maka BI akan mengeluarkan kebijakan

dengan menaikkan tingkat suku bunga, dengan demikian otomatis akan mempengaruhi investor dan para masyarakat yang melakukan saving.

Dari uraian diatas terlihat bahwa pada saat kondisi makroekonomi mengalami ketidak stabilan dan mengakibatkan banyaknya perbankan mengalami *negative spread*, pada saat itu output yang di dapatkan lebih kecil dari pada input yang ada. Maka peneliti ingin mengetahui apakah hal tersebut terjadi pada kondisi saat ini yaitu pada tahun 2004-2016, dimana peneliti ingin melihat hubungan anantara tingkat suku bunga, inflasi, GDP, nilai tukar terhadap efisiensi perbankan. Dengan demikian maka peneliti akan mengangkat judul skripsi tentang **“Dampak Kondisi Makroekonomi terhadap Efisiensi Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2004Q1-2016Q4”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah ada hubungan antara tingkat suku bunga dengan efisiensi perbankan di jangka panjang dan jangka pendek ?
2. Apakah ada hubungan antara inflasi dengan efisiensi perbankan di jangka panjang dan jangka pendek ?
3. Apakah ada hubungan antara GDP (Gross Domestic Product) dengan efisiensi perbankan di jangka panjang dan jangka pendek ?
4. Apakah ada hubungan antara nilai tukar dengan efisiensi perbankan di jangka panjang dan jangka pendek ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga dengan efisiensi perbankan di jangka panjang dan jangka pendek.
2. Untuk mengetahui hubungan antara inflasi dengan efisiensi perbankan di jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk mengetahui hubungan antara GDP (*Gross Domestic Product*) dengan efisiensi perbankan di jangka panjang dan jangka pendek.
4. Untuk mengetahui hubungan antara nilai tukar dengan efisiensi perbankan di jangka panjang dan jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis, untuk dapat menambah wawasan dalam perekonomian Indonesia khususnya yang berhubungan dengan lembaga keuangan perbankan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian, dan memberikan pengalaman berharga, karena penelitian ini merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh sewaktu diperkuliahan.
2. Bagi Universitas hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi literatu/acuan terdahulu bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang serupa mengenai dampak kondisi makroekonomi terhadap efisiensi

perbankan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang digunakan terdiri dari lima bab, dimana ke lima bab tersebut saling berkaitan satu sama lain. Secara umum pembahasan pada tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang akan dijabarkan sebagai berikut, diantaranya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang mengenai permasalahan yang merupakan landasan dari pemikiran, baik dari landasan teoritis maupun fakta yang akan menimbulkan minat untuk melakukan sebuah penelitian, rumusan masalah yang membutuhkan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan, dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang landasan teori yang berupa teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian, dan juga akan di cantumkan mengenai penelitian terdahulu atau penelitian yang sebelumnya serta model analisis yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membuat uraian tentang pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan digunakan pada saat penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas secara rinci mengenai data-data yang akan digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisis disertai dengan perhitungan dan pembuktiannya, pada bagian ini juga akan menjawab permasalahan yang telah diangkat ddalam skripsi berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang kesimpulan-kesimpulan, uraian pembahasan dan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan diharapkan dapat berguna pada penelitian-penelitian selanjutnya.